

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada perkembangan ilmu teknologi yang semakin pesat dan arus globalisasi juga semakin hebat maka muncullah persaingan dibidang pendidikan. Salah satu cara yang ditempuh adalah melalui peningkatan mutu pendidikan (Darsono,2000:1).

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan tersebut, pemerintah berusaha melakukan perbaikan-perbaikan agar mutu pendidikan meningkat, diantaranya perbaikan kurikulum, SDM, sarana dan prasarana. Perbaikan-perbaikan tersebut tidak ada artinya tanpa dukungan dari guru, orang tua, murid dan masyarakat yang turut serta dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Apabila membahas tentang mutu pendidikan maka tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang paling *fundamental*. Ini berarti bahwa berhasiltidaknya pencapaian tujuan pendidikan antara lain bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik.

Pengenalan seseorang terhadap hasil atau kemajuan belajarnya adalah penting, karena dengan mengetahui hasil-hasil yang sudah dicapai maka siswa akan lebih berusaha meningkatkan hasil belajarnya. Sehingga dengan demikian peningkatan hasil belajar dapat lebih optimal karena siswa tersebut merasa termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar yang telah diraih sebelumnya.

Hasil belajar dapat dilihat dari terjadinya perubahan hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil (Nashar, 2004:77).

Masukan itu berupa rancangan dan pengelolaan motivasional yang tidak berpengaruh langsung terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar. Perubahan itu terjadi pada seseorang dalam disposisi atau kecakapan manusia yang berupa penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui usaha yang sungguh-sungguh dilakukan dalam satu waktu tertentu atau dalam waktu yang relatif lama.

Hasil belajar yang diharapkan biasanya berupa prestasi belajar yang baik atau optimal. Namun dalam pencapaian hasil belajar yang baik masih saja mengalami kesulitan dan prestasi yang didapat belum dapat dicapai secara optimal. Dalam meningkatkan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yakni motivasi untuk belajar.

Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran berbagai upaya dilakukan yaitu dengan peningkatan motivasi belajar. Dalam hal belajar siswa akan berhasil kalau dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar.

Dalam motivasi belajar terkandung adanya cita-cita atau aspirasi siswa, ini diharapkan siswa mendapat motivasi belajar sehingga mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar. Disamping itu, keadaan siswa yang baik dalam belajar akan menyebabkan siswa tersebut bersemangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik, kebalikan dengan siswa yang sedang sakit, ia tidak mempunyai gairah dalam belajar (Mudjiono, 2002:98).

Motivasi bukan saja penting karena menjadi faktor penyebab belajar, namun juga memperlancar belajar dan hasil belajar (Catharina, 2006:157). Secara historik, guru selalu mengetahui kapan siswa perlu diberi motivasi selama proses belajar, sehingga aktivitas belajar berlangsung lebih

menyenangkan, arus komunikasi lebih lancar, menurunkan kecemasan siswa, meningkatkan kreativitas dan aktivitas belajar.

Pembelajaran yang diikuti oleh siswa yang termotivasi akan benar-benar menyenangkan, terutama bagi guru. Siswa yang menyelesaikan tugas belajar dengan perasaan termotivasi terhadap materi yang telah dipelajari, mereka akan lebih mungkin menggunakan materi yang telah dipelajari.

Guru hendaknya membangkitkan motivasi belajar siswa karena tanpa motivasi belajar, hasil belajar yang dicapai akan minimum sekali (Moloeng, 1979:11). Agar hasil yang diajarkannya tercapai secara optimal maka seorang guru harus menganggap bahwa siswa-siswa yang dihadapinya tidak akan mudah menerima pelajaran yang diberikan itu.

Motivasi belajar pada siswa dapat menjadi lemah, lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu hasil belajar akan menjadi lemah, lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Dengan tujuan agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, sehingga hasil belajar yang diraihnyapun dapat optimal.

Motivasi belajar yang dimiliki siswa-siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu (Nashar, 2004:11). Siswa-siswa tersebut akan memahami apa yang dipelajari dan dikuasai serta tersimpan dalam jangka waktu yang lama. Siswa menghargai apa yang telah dipelajari hingga merasakan kegunaanya didalam kehidupan sehari-hari ditengah-tengah masyarakat.

Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya. Siswa melakukan berbagai upaya atau usaha untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Disamping itu motivasi juga menopang upaya-upaya dan menjaga agar proses belajar siswa tetap jalan, sehingga hal ini menjadikan siswa gigih dalam belajar.

(Soemanto,1989:189) menyatakan jika motivasi siswa untuk berhasil lebih kuat daripada motivasi untuk tidak gagal, maka ia akan segera memerinci kesulitan-kesulitan yang dihadapinya. Sebaliknya ia akan mencari soal yang lebih mudah atau bahkan yang lebih sulit.

Dari pernyataan tersebut (Soemanto, 1989:190) menambahkan bahwa siswa yang memiliki motivasi untuk berhasil akan bekerja lebih keras daripada orang yang memiliki motivasi untuk tidak gagal. Dengan demikian siswa yang memiliki motivasi untuk tidak gagal sebaiknya diberi pekerjaan yang menantang dan sebaliknya jika siswa yang memiliki motivasi untuk tidak gagal sebaiknya diberi pekerjaan yang kira-kira dapat dikerjakan dengan hasil yang baik.

Apabila motif atau motivasi belajar timbul setiap kali belajar, besar kemungkinan hal belajar meningkat (Nashar,2004:5).Banyak bakat siswa tidak berkembang karena tidak memiliki motif yang sesuai dengan bakatnya itu.Apabila siswa itu memperoleh motif sesuai dengan bakat yang dimilikinya itu, maka lepaslah tenaga yang luar biasa sehingga tercapai hasil-hasil belajar yang semula tidak terduga.

Motif dalam Psikologi berarti rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu tingkah laku. Sri Mulyani Martaniah mengatakan bahwa “Motif adalah suatu konstruksi yang potensial yang dibentuk oleh pengalaman-pengalaman yang secara relatif dapat bertahan meskipun kemungkinan berubah masih ada dan berfungsi menggerakkan serta mengarahkan perilaku ke tujuan tertentu” (Sri Mulyani Martaniah, 2002:191).

Motivasi pada dasarnya dorongan yang muncul dari dalam diri sendiri untuk bertindak laku. “Dorongan ini pada umumnya diarahkan untuk mencapai sesuatu atau bertujuan. Itu sebabnya sering mendengar istilah motif dan dorongan, dikaitkan dengan prestasi atau keberhasilan, yang dikenal dengan istilah motif berprestasi (*achievement motive*)” (Sumiati, 2008:236).

Istilah motif erat pada hubungannya dengan gerak, yaitu gerak yang dilakukan oleh manusia atau disebut juga perbuatan atau tingkah laku. Disamping istilah motif dikenal juga dalam psikologi istilah motivasi yaitu “Motivasi yaitu merupakan istilah yang lebih umum yang menunjukkan kepada seluruh proses gerakan, terhadap situasi yang mendorong. Dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut dan tujuan dari akhir gerakan atau perbuatan” (Ahmad Fauzi, 2001:60).

A. Alasan Pemilihan Judul

Dalam penulisan Skripsi peneliti tertarik memilih judul skripsi “Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Al-Qur’an Hadits Peserta Didik di MTS Nahdlatul Syubban Sayung Demak adalah :

1. bahwa keinginan mencapai sesuatu keberhasilan merupakan pendorong untuk bertindak laku atau melakukan suatu kegiatan. Motivasi dapat memberikan semangat (dorongan) yang luar biasa

terhadap seseorang untuk berperilaku dan dapat memberikan arah dalam belajar.

2. motivasi sebagai suatu tenaga, dorongan, alasan, kemauan dari dalam yang menyebabkan kita berbuat atau bertindak yang mana tindakan itu diarahkan kepada tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Seseorang akan melakukan suatu perbuatan betapapun beratnya jika ia mempunyai motivasi tinggi baik yang berasal dari dalam dirinya atau dari luar dirinya. Demikian pula dalam belajar Al-Qur'an Hadits motivasi memegang peranan cukup besar terhadap pencapaian hasil belajar, tanpa motivasi seseorang tidak dapat belajar.
3. Sebagai individu yang sudah menginjak periode dewasa pada umumnya siswa tahu apa yang diinginkan. Ia sudah mempunyai cita-cita dan sudah menemukan apa yang diminati. Ia ingin mendapatkan nilai yang baik dan segera menyelesaikan pendidikannya. Ini dapat menimbulkan motivasi untuk belajar pelajaran Al-Qur'an Hadits. Dibawah bimbingan seorang guru, ia diberi berbagai petunjuk untuk melakukan berbagai macam permasalahan. Untuk itu ia melakukan apa saja yang ditunjukkan oleh guru, mempelajari materi-materi pembelajaran yang berkaitan dengan permasalahan. Ini dilakukan karena ia mempunyai dorongan untuk mengetahui, yaitu pengaruh motivasi untuk belajar Al-Qur'an Hadits.
4. Dipilihnya MTS Nahdlotus Syubban Sayung sebagai objek penelitian karena menurut pengamatan dilapangan dan informasi dari guru serta karyawan setempat, dari sekian siswa tersebut masih banyak yang mengalami kesulitan belajarnya, terlihat dari adanya siswa-siswa yang enggan belajar dan tidak bersemangat dalam menerima pelajaran di kelas. Siswapun yang belom aktif dikelas dalam belajar yang diberikan guru sehingga hasil belajarnya pun menjadi kurang memuaskan. Padahal selama ini sudah ada fasilitas-fasilitas yang diberikan guna

mendukung sarana prasarana demi kelancaran dalam proses pembelajaran. Hal itulah yang menjadi permasalahan peneliti, sehingga peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang hubungan antara motivasi belajar Al-qur'an Hadits terhadap hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.

B. Penegasan istilah

Untuk mempermudah dan menghindari kesahan dalam pemahaman judul Skripsi, maka peneliti akan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul antara lain:

1. Hubungan artinya sebagai kontak, sangkut paut-paut, ikatan, kaitan, jaringan yang terwujud karena interaksi antara satuan-satuan yang aktif (Tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan, 1990:313).
2. Motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang (pribadi) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan(Nashar, 2004:39).
3. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. (Suprijono, 2012:5)
4. Peserta Didik adalah merupakan objek utama dalam proses belajar mengajar. (Salam,2011:182)

C. Rumusan Masalah

Dengan adanya rumusan masalah maka peneliti akan lebih fokus mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan. Oleh karena itu, rumusan masalah yang akan menjadi fokus peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar al-qur'an Hadits peserta didik di MTS Nahdhotus Syubban.

2. Bagaimana hasil belajar Al-qur'an Hadits peserta didik di MTS Nahdlotus Syubban.
3. Apakah ada hubungan antara motivasi belajaran dengan hasil belajar Al-Qur'an Haditspeserta didik di MTS Nahdlotus Syubban.

D. Tujuan Penelitian Skripsi

Tujuan peneliti ialah pernyataan mengenai apa yang hendak kita capai (Husaini Usman, 2000:29). Maksud mencantumkan tujuan penelitian agar pihak-pihak yang membaca rencana penelitian ini dapat mengetahui tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti. Adapun tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan bagaimana motivasi belajar peserta didik di MTS Nahdlotus Syubban.
2. Untuk menjelaskan hasil belajar Al-qur'an Hadits peserta didik di MTS Nahdlotus Syubban.
3. Untuk menjelaskan apa ada hubungan antara motivasi belajaran dan hasil belajar al-qur'an hadits peserta didik di MTS Nahdlotus Syubban.

E. Hipotesis Penelitian

Rumusan hipotesis berguna untuk lebih fokus dalam mengidentifikasi masalah, karena hipotesis merupakan pernyataan atau jawaban sementara terhadap rumusan penelitian yang dikemukakan (Husaini Usman, 2000:38). Oleh karena itu, rumusan hipotesisnya adalah “terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan motivasi belajar dan hasil belajar Al-Qur'an Hadits peserta didik di MTS Nahdlatus Syubban Sayung Demak

F. Metode Penelitian Skripsi

A. Jenis penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*Field research*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu pengumpulan data dan informasi yang bersumber dari lapangan (Moleong, 2013:26). Data ini diperoleh dengan meneliti secara langsung di lapangan yaitu MTS Nahdlotus Syubban Sayung Demak”.

B. Metode Pengumpulan Data

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010, hal. 60). Penulis mengemukakan variabel yang terdiri dari dua variabel, yaitu

a. Variabel X (*Independent*)

Variabel bebas atau variabel *Independent* adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2010, hal. 61). Dalam penelitian ini variabel pengaruhnya adalah Hubungan Antara Motivasi Belajar Al-qur'an hadits dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Cita-cita / aspirasi siswa.
- 2) Kemampuan siswa
- 3) Kondisi jasmani dan rohani siswa
- 4) Kondisi lingkungan kelas
- 5) Unsur-unsur dinamis belajar
- 6) Upaya guru membelajarkan siswa

b. Variabel Y (*dependen*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Prestasi Belajar Siswa Kelas VII (Y). Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011, hlm. 81) Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa dengan indikator nilai raport siswa kelas VII semester 2 tahun 2019.

2. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti memerlukan beberapa data untuk dijadikan sumber laporan penelitian, data tersebut meliputi data primer dan data sekunder. Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh oleh peneliti yang belum ada sebelumnya yang disebut juga data asli atau data baru (Iqbal Hasan, 2009, hal. 33). Data ini diperoleh dari hasil angket yang diberikan kepada peserta didik di MTS Nahdlotus Subban Sayung Demak.

Sedangkan sumber data sekunder yaitu data yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada sebelumnya yang disebut juga dengan data tersedia (Iqbal Hasan, 2009, hal. 33). Misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data ini diperoleh dari hasil wawancara terhadap kepala sekolah, guru dan peserta didik, serta dari hasil dokumentasi.

3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah Wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010, hal. 117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruhpeserta didik MTS Nahdlotus Syubban Sayung Demak yang berjumlah 189 peserta didik yang terdiri dari kelas VII A. 21 peserta didik, VII B. 20 peserta didik, VIII A. 23 peserta didik, VIII B. 26 peserta didik, VIII C. 20 pesrta didik, IX A. 20 peserta didik, IX B. 20 peserta didik, IX C. 20 peserta didik, IX D. 19 peserta didik.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010, hal. 118).Peneliti mengambil sampel dengan menggunakan teknik *random sampling*, yaitu sampel yang diambil dari populasi yang dilakukan secara acak atau *random* (Sugiyono, 2010, hal. 64).Apabila objeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlahnya besar maka dapat diambil sampel antara 10-15 % atau 20-25 %. Karena populasi melebihi 100 yang berjumlah 189 peserta didik, maka diambil sampel 25% yang berjumlah 48 peserta didik (Suharsimi Arikunto, 1991, hal. 107).

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam memudahkan berlangsungnya penelitian, maka peneliti menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

a. Metode Angket

Metode angket adalah metode yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010, hal. 199). Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk skala Likert yaitu alternative jawabannya merentang dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju (Widoyoko, 2014, hal. 155).

Teknik angket ini digunakan di MTS Nahdlotus Syubban Sayung Demak ditujukan untuk peserta didik kelas VII yang merupakan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Peserta didik diberi angket yang didalamnya berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai hubungan antara motivasi belajar al-qur'an hadits terhadap hasil belajar peserta didik.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar Al-Qur'an Hadits peserta didik di MTS Nahdlotus Syubban Sayung Demak.

Teknik pengumpulan data dengan menyebar angket dengan pertanyaan yang ditujukan kepada peserta didik. Kuesioner yang akan diberikan berupa kuesioner tertutup dimana responden sudah

disediakan alternative jawaban dan hanya memilih pilihan jawaban tersebut.

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sudaryono, 2016, hal. 87).

Disini peneliti menggunakan jenis observasi non-partisipatif yaitu pengamat tidak serta dalam kegiatan, hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan. Jadi peneliti ikut berada dalam proses belajar mengajar, namun peneliti hanya mengamati proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dikelas untuk mengetahui motivasi belajar yang dilakukan di kelas VII MTS Nahdlotus Syubban Sayung Demak.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, serta data yang relevan dengan penelitian (Sudaryono, 2016, hal. 90).

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi meliputi data-data yang didapatkan dari staf TU MTS Nahdlotus Syubban. Data-data tersebut berupa sejarah berdirinya sekolah MTS Nahdlotus Syubban Sayung Demak, letak geografis, visi misi, staf guru, peserta didik,

karyawan, sarana dan prasarana dan data lain yang relevan.

Data-data dokumentasi tersebut akan digunakan untuk melengkapi data dalam menjawab pertanyaan penelitian tentang hubungan antara motivasi belajar al-qur'an hadits terhadap hasil belajar peserta didik di MTS Nahdlotus Syubban Sayung Demak.

Teknik dokumentasi ini dilakukan dengan cara bertanya kepada petugas TU mengenai data-data tersebut, jika ada dan lengkap peneliti akan meminta izin untuk mencatat atau memfotonya kemudian digunakan sebagai panduan untuk memahami fenomena yang terjadi di lokasi penelitian dan dapat membantu untuk merancang data yang akan diteliti.

5. Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul dari hasil penelitian, peneliti menggunakan analisis kuantitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan adalah data *prosesing*, dengan menyusun data hasil angket dalam bentuk tabel. Dalam hal ini digunakan jenjang empat dengan skor sebagai berikut:

- 1) Untuk alternatif jawaban (a) nilai bobotnya 4 (empat)
- 2) Untuk alternatif jawaban (b) nilai bobotnya 3 (tiga)

- 3) Untuk alternatif jawaban (c) nilai bobotnya 2 (dua)
- 4) Untuk alternatif jawaban (d) nilai bobotnya 1 (satu)

Kemudian merumuskan hipotesis statistik sebagai berikut:

1. Ho : Tidak terdapat hubungan antara motivasi belajar Al-Qur'an Hadits terhadap hasil belajar peserta didik
2. Ha : Terdapat hubungan positif antara motivasi belajar Al-Qur'an Hadits terhadap hasil belajar peserta didik

b. Analisis Uji Hipotesis

Setelah data diolah tahap selanjutnya adalah dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment atau Pearson Product Moment Correlation (PPMC)* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N} \right\} \left\{ \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi Variabel x dengan variabel y

Σxy = Jumlah hasil perkalian antara variabel x dengan variabel y

Σx = Jumlah variabel x yaitu motivasi belajar al-qur'an hadits

Σy = Jumlah variabel y yaitu Hasil belajar peserta didik

N = Jumlah responden. (Sutrisno Hadi, 2004, hal. 240)

c. Analisis lanjut

Dari hasil uji hipotesis, hasilnya dibandingkan dengan hasil tabel untuk diuji dengan taraf signifikan 5 % maupun 1 % dengan ketentuan analisis statistik sebagai berikut:

- 1) Jika $r_o > r_t$ maka H_o ditolak dan hasilnya menunjukkan signifikan
- 2) Jika $r_o < r_t$ maka H_o diterima dan hasilnya menunjukkan non signifikan.

G. Sistematika Penelitian Skripsi

Untuk memudahkan dan memberikan gambaran yang jelas secara menyeluruh terhadap penelitian ini, maka dibutuhkan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

- H. Alasan Pemilihan Judul
- I. Penegasan Istilah
- J. Rumusan Masalah
- K. Tujuan Penelitian Skripsi
- L. Hipotesis penelitian
- M. Metode Penulisan Skripsi
- N. Sistematika penulisan Skripsi

BAB II LANDASAN TEORI

D. Tinjauan Tentang Belajar

6. Pengertian Belajar
7. Unsur-unsur Dalam Belajar
8. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar
9. Prinsip-prinsip Belajar
10. Strategi Belajar Yang Efektif

E. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar

5. Pengertian Motivasi Belajar
6. Unsur-unsur Motivasi Belajar
7. Fungsi Motivasi Belajar
8. Strategi Motivasi Belajar

F. Tinjauan Tentang Hasil Belajar

6. Pengertian Hasil Belajar
7. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar
8. Klasifikasi Hasil Belajar
9. Tujuan Pembelajaran
10. Pengukuran Dan Evaluasi Hasil Belajar

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

D. Kondisi Umum MTS Nahdlatul Syubban

5. Sejarah
6. Letak Geografis
7. Struktur Organisasi
8. Keadaan Guru, karyawan, Siswa dan Sarana Prasarana

E. Data Hubungan antara Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Peserta Didik di MTS Nahdlatu Syubban Sayung Demak

1. Data Hubungan antara Motivasi Belajar Peserta didik di MTS Nahdlatu Syubban Purwosari Sayung Demak
2. Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Peserta Didik di MTS Nahdlatu Syubban Purwosari Sayung Demak

BAB IV Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Peserta Didik di MTS Nahdlatu Syubban Purwosari Sayung Demak

- D. Analisis Pendahuluan
- E. Analisis Hipotesis
- F. Analisis Lanjut

BAB V Penutup

- C. Kesimpulan
- D. Saran

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran

Daftar Riwayat Hidup